



## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon 5711144

Laman : [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)

---

Nomor : 00541 /A5.1/HK/2015 3 Januari 2015  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Nomor 345/M/2014

- Yth.
1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
  2. Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
  3. Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
  4. Sekretaris Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
  5. Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
  6. Yang bersangkutan.

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 345/M/2014 tentang Penetapan Satuan Ruang Geografis Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto Sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

  
Ani Nurdiani Azizah  
NIP 195812011985032001



SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 345 / M / 2014

TENTANG

PENETAPAN SATUAN RUANG GEOGRAFIS KOTA LAMA TAMBANG BATUBARA  
SAWAHLUNTO SEBAGAI KAWASAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT NASIONAL

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 45 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penetapan Satuan Ruang Geografis Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto Sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 5168);
2. Peraturan Presiden 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja;
3. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014 – 2019;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PENETAPAN SATUAN RUANG GEOGRAFIS KOTA LAMA TAMBANG BATUBARA SAWAHLUNTO SEBAGAI KAWASAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT NASIONAL.

KESATU : Menetapkan Satuan Ruang Geografis Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

- KEDUA : Terhadap kawasan cagar budaya peringkat nasional sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU, setiap orang dilarang untuk:
- a. melakukan pelestarian tanpa didasarkan pada hasil studi kelayakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, akademis, dan administratif;
  - b. mengalihkan kepemilikan cagar budaya tanpa izin;
  - c. dengan sengaja mencegah, menghalang-halangi, atau menggagalkan upaya Pelestarian Cagar Budaya;
  - d. merusak, mencuri, baik sebagian maupun seluruh cagar budaya;
  - e. memindahkan dan/atau memisahkan cagar budaya tanpa izin;
  - f. mengubah fungsi cagar budaya;
  - g. mendokumentasikan Cagar Budaya, baik seluruh maupun bagian-bagiannya, untuk kepentingan komersial tanpa seizin pemilik dan/atau yang menguasainya;
  - h. memanfaatkan Cagar Budaya baik seluruh maupun bagian-bagiannya, dengan cara perbanyakan, kecuali dengan izin Menteri; dan/atau
  - i. mengubah fungsi cagar budaya.
- KETIGA : Pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan terhadap kawasan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 29 Desember 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

ANIES BASWEDAN

Salinan sesuai dengan aslinya.  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,



Ani Nurdiani Azizah

NIP. 195812011985032001

SALINAN  
LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN  
NOMOR 345 / M / 2014  
TENTANG  
PENETAPAN SATUAN RUANG GEOGRAFIS KOTA LAMA  
TAMBANG BATUBARA SAWAHLUNTO SEBAGAI KAWASAN  
CAGAR BUDAYA PERINGKAT NASIONAL

**I. IDENTITAS**

- Satuan Ruang Geografis : Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto  
Kelurahan/Desa : Meliputi 8 kelurahan dan 1 desa, yaitu:  
1. Kelurahan Pasar  
2. Kelurahan Tanah Lapang  
3. Kelurahan Aur Mulyo  
4. Kelurahan Air Dingin  
5. Kelurahan Kubang Sirakuk Utara  
6. Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan  
7. Kelurahan Saringan  
8. Kelurahan Lubang Panjang  
9. Desa Muaro Kalaban
- Kecamatan : Meliputi 3 kecamatan, yaitu:  
1. Kecamatan Lembah Segar  
2. Kecamatan Barangin  
3. Kecamatan Silungkang
- Kota : Sawahlunto  
Provinsi : Sumatra Barat  
Koordinat : Terlampir  
Batas-Batas : Utara : Bukit Pari  
Timur : Bukit Sungai atau Polan  
Selatan : Pintu Lubang  
Barat : Bukit Mato Aie
- Luas satuan ruang geografis : 89,71 Hektar

**II. DESKRIPSI**

- Uraian : Satuan ruang geografis Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto merupakan sebuah kota lama yang terbentuk sejak masa Hindia Belanda, terletak di lembah yang dikelilingi perbukitan dalam jajaran Bukit Barisan. Kota ini berkembang setelah penemuan dan aktivitas penambangan batubara oleh Pemerintah Hindia di akhir abad XIX.

Untuk memenuhi kebutuhan penambangan, berbagai infrastruktur dan fasilitas dikembangkan di wilayah ini berupa jalan raya, jalur kereta api, perumahan, pabrik pengolahan batubara, pembangkit listrik, rumah sakit, perkantoran, pasar, dan penjara. Seluruh fasilitas tersebut ditempatkan pada lansekap yang ada maupun yang dimodifikasi.

Pada awal abad XX Sawahlunto telah menjadi kota tambang, terdiri atas 5 (lima) area sebagai elemen pembentuk kota, yaitu area industri perusahaan tambang (I), area bisnis dan perdagangan (II), area hunian (III), area administrasi pemerintahan (IV), dan area fasilitas kesehatan (V)

### **Area Industri Perusahaan Tambang (I)**

Pada area ini terdapat perkantoran perusahaan tambang batubara yang dibangun tahun 1919 oleh *Ombilin – mijnen*, sekarang dikelola oleh PT. Bukit Asam – Unit Pertambangan Ombilin (PT. BA-UPO). Fasilitas lainnya adalah bengkel utama, gedung transportasi, gudang besar, pengolahan batubara, dan bangunan perumahan yang hingga saat ini masih bertahan.

### **Area Bisnis dan Perdagangan (II)**

Area ini terletak di tepi aliran Sungai Lunto. Pada area ini dibangun Los Pasar (*Pasar Loods*) tahun 1910. Bagian selatan pasar dimanfaatkan sebagai pasar tradisional sementara bagian utara merupakan pusat pertokoan yang didominasi etnis Cina (Tionghoa), sehingga area ini dikenal dengan *Kampung Cino* (sekarang : Pasar Remaja). Karakter arsitektur bangunan di area ini bergaya indisch , seperti pada rumah Pek Sin Kek, rumah pegadaian (rumah komidi), koperasi karyawan PT.BA – UPO (*Ons Belang*), gereja Santa Barbara dan sekolah Santa Lucia.

### **Area Hunian (III)**

Di area ini terdapat perumahan buruh, karyawan, dan pejabat tambang. Perumahan *buruh rantai* dan buruh kontrak berada di tangsi rantai. Sementara perumahan karyawan berada di tangsi baru. Kedua tangsi berada di Kelurahan Tanah Lapang. Perumahan pejabat tambang berada di Kelurahan Saringan antara lain rumah kepala tambang, rumah insinyur tambang, dan rumah pengawas tambang.

#### **Area administrasi pemerintahan (IV)**

Di area ini terdapat rumah dinas asisten residen (sekarang rumah dinas Walikota Sawahlunto), rumah dinas “pejabat hukum” dan rumah pejabat provost (sekarang rumah dinas Kepala Kejaksaan Negeri dan rumah dinas Ketua Pengadilan Negeri) yang dibangun pada akhir abad XIX dan awal abad XX.

#### **Area Fasilitas Kesehatan (V)**

Di area ini terdapat Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto (*Ombilin –mijnen Hospitaal*) yang dibangun tahun 1894, perumahan dokter dan karyawan. Tahun 1915, rumah sakit ini dikembangkan dengan fasilitas yang lebih lengkap dan didukung peralatan medis serta dokter berpengalaman dari Eropa sehingga menjadi rumah sakit besar dan terbaik di Sumatra Tengah.

- Kondisi Saat ini : Satuan ruang geografis Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto masih tetap memperlihatkan karakter, ciri, dan identitasnya sebagai kota tambang. Infrastruktur dan fasilitas tambang yang ada di satuan geografis ini sekarang dimanfaatkan dan dipelihara sebagai pusat perkantoran, museum, dan perumahan masyarakat. Terjadinya penambahan penduduk mengakibatkan ruang kota semakin padat dan berkurangnya ruang publik. Pertumbuhan kota yang pesat dikhawatirkan menyebabkan runtuhnya terowongan – terowongan bekas tambang batubara yang berada di bawahnya. Sementara itu, topografi yang curam di beberapa tempat menyebabkan kawasan ini rawan longsor.
- Sejarah : Pertumbuhan dan perkembangan kota Sawahlunto merupakan bukti sejarah dampak revolusi industri di Eropa yang mendorong eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya alam di belahan dunia timur. Penemuan teknologi uap di Inggris telah melahirkan revolusi industri di Eropa Barat sejak pertengahan abad XVIII. Penggunaan batubara dalam skala besar terutama dalam industri, pabrik, kereta api, dan kapal laut mendorong penemuan lading batubara hingga ke Asia. Tahun 1868, W.H. de Greve, ahli geologi Belanda menemukan endapan batubara di tepi sungai Ombilin, Sawahlunto. Dalam tahun berikutnya, Belanda mulai mengintensifkan eksplorasi batubara, sehingga pada tahun 1891 untuk pertama kalinya penambangan batubara dilakukan di desa Sungai Durian dengan produksi 47.833 ton batubara di tahun 1892.

Penambangan batubara di Sawahlunto mempercepat pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan Teluk Bayur (*Emma Haven*), Teluk Bayur Selatan Padang pada tahun 1883 dan jalur rel kereta api yang dibangun pada 1887 dari Pulau Air di kota Padang sampai Muaro Kalaban.

Sawahlunto kala itu masih merupakan wilayah yang terisolasi. Pemerintah Belanda kemudian membangun terowongan sepanjang 828 meter dari Muaro Kalaban sampai Sawahlunto yang dikerjakan hingga tahun 1894. Kemudian jalur kereta api sampai kepedalaman juga dibangun seperti Sijunjung, Bukittinggi, dan Payakumbuh. Setelah itu wilayah Sawahlunto semakin mudah dijangkau dari berbagai wilayah.

Perusahaan tambang batubara Ombilin adalah satu – satunya di Hindia Belanda. Sampai tahun 1930-an produksi batubara Sawahlunto telah memenuhi 90% kebutuhan energi di Hindia Belanda. Angkatan laut Belanda membutuhkan batubara dalam jumlah besar untuk memperluas control politiknya di daerah di luar Jawa. Selain untuk memenuhi kebutuhan Angkatan Laut Belanda, batubara juga dibutuhkan khususnya oleh perusahaan – perusahaan Negara yang besar seperti di bidang perkapalan dan kereta api atau dengan kata lain batubara menjadi sumber energi terpenting pada waktu itu.

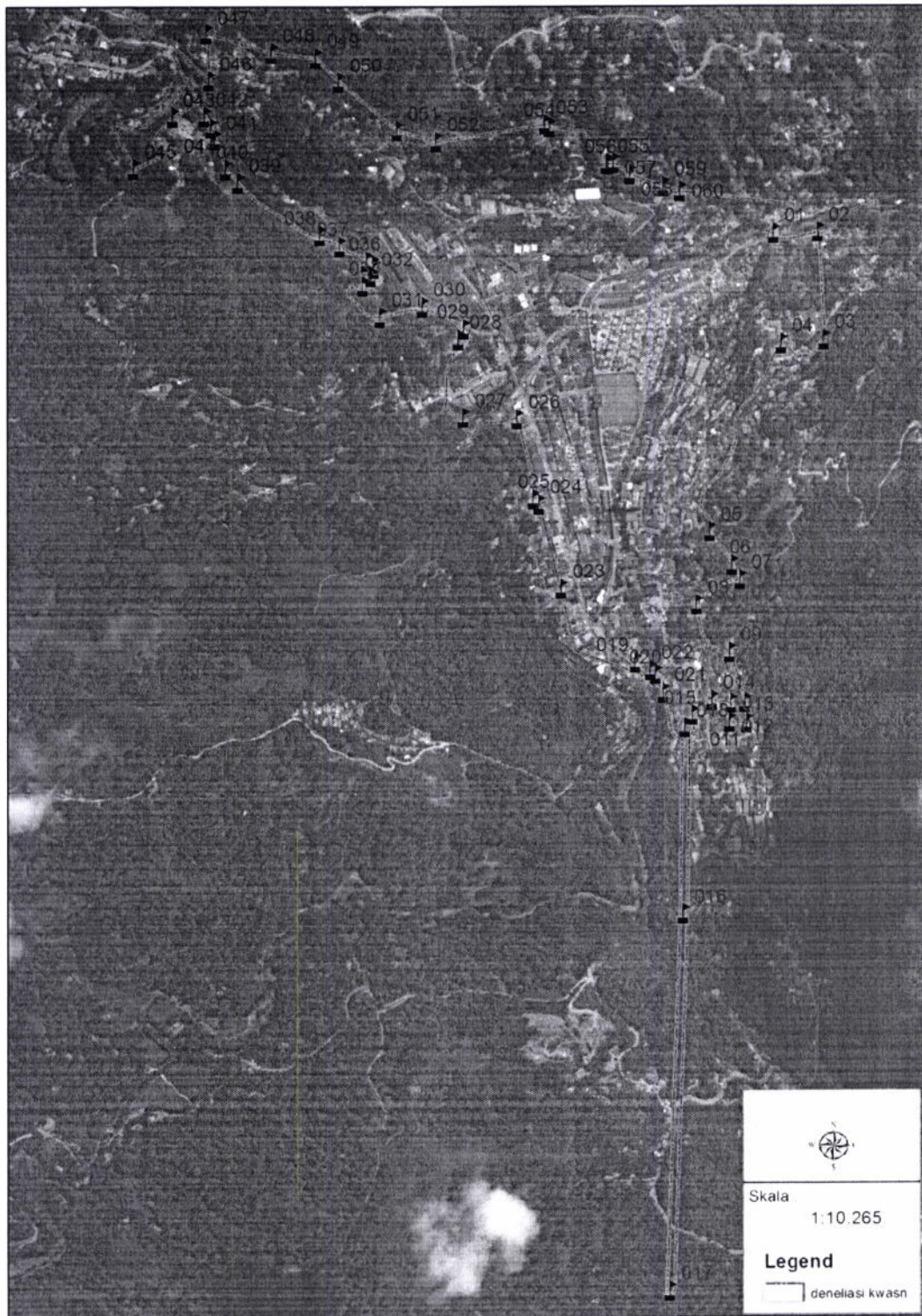
Pada tahun 1926 – 1927 terjadi perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda yang dilatarbelakangi kesadaran sebagai bangsa yang melawan penjajahan di Sawahlunto.

Status Kepemilikan dan/ atau Pengelolaan : Satuan ruang geografis Sawahlunto berada dalam wilayah administratif Kota Sawahlunto. Saat ini banyak bangunan bersejarah di dalam wilayah kota yang dikelola oleh PT Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin (PT. BA – UPO), pemerintah Kota Sawahlunto, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Balai Pelestarian Cagar Budaya Batusangkar, PT. Kereta Api (Persero), yayasan dan masyarakat.

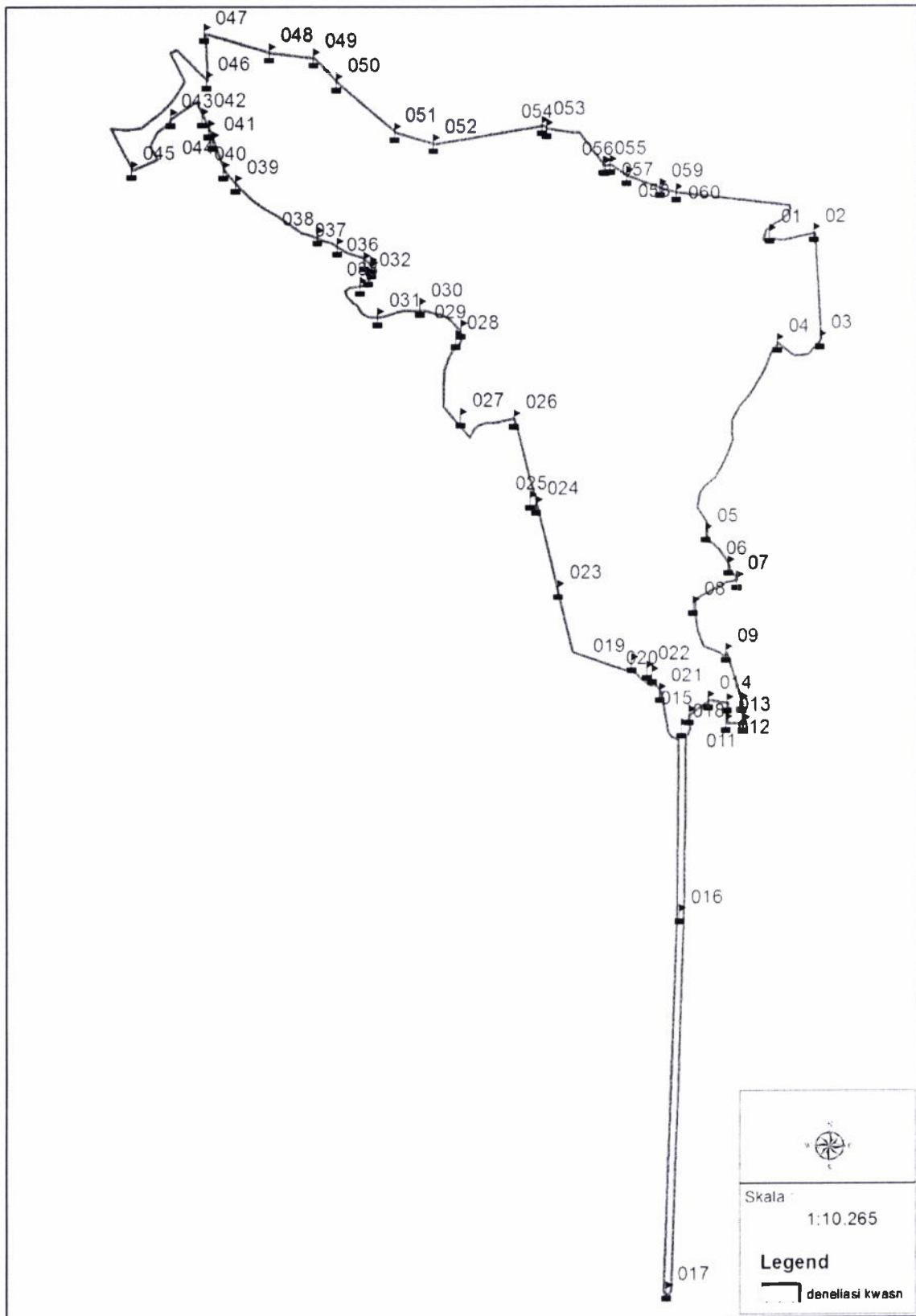


Foto Udara Kawasan Kota Lama Sawahlunto  
(Sumber: Dok. Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto, tahun 2012)

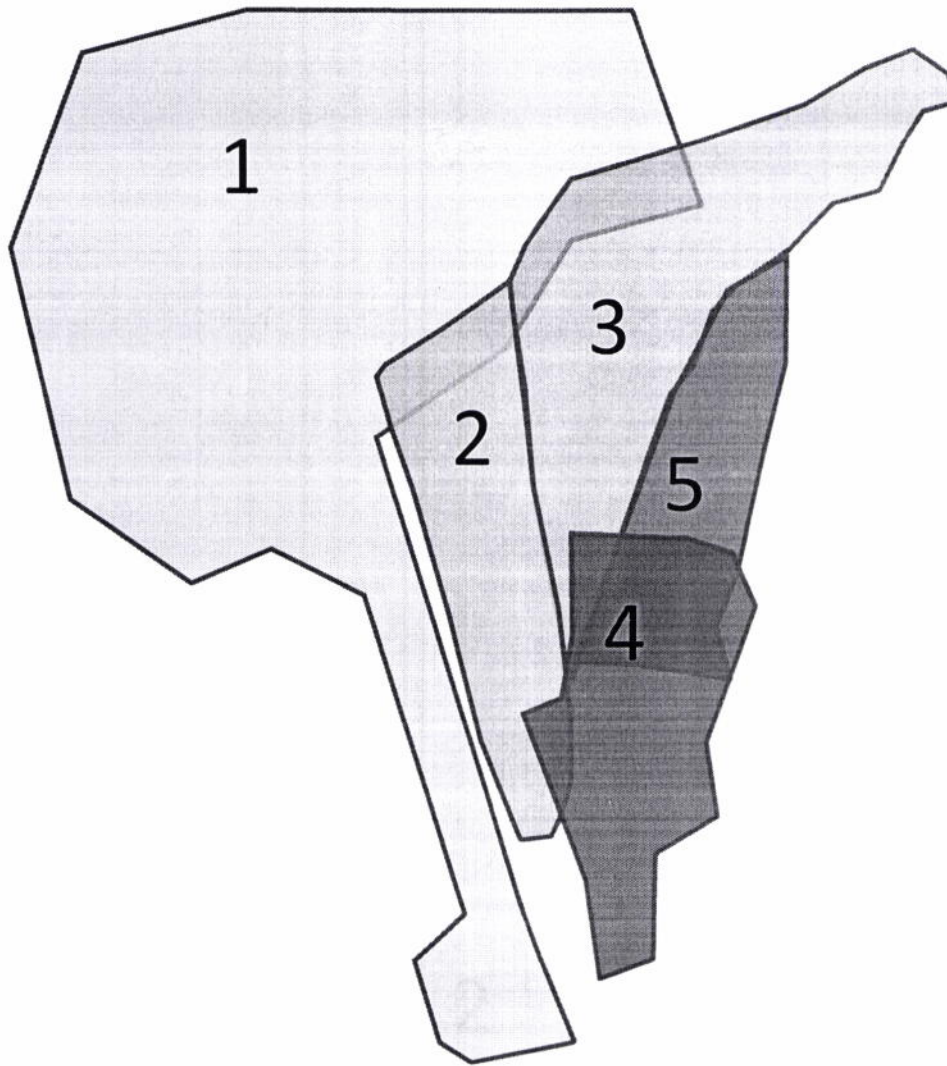




**Peta Delineasi Satuan Ruang Geografis Kota Tambang Bersejarah Sawahlunto**  
*(Sumber: Dok. Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto)*



**Peta Delineasi Satuan Ruang Geografis Kota Tambang Bersejarah Sawahlunto**  
 (Sumber: Dok. Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto)



- 1 LOKASI INDUSTRI PERTAMBANGAN
- 2 LOKASI BISNIS DAN PERDAGANGAN
- 3 LOKASI PERMUKIMAN
- 4 LOKASI FASILITAS KESEHATAN
- 5 LOKASI PERUMAHAN PEJABAT TAMBANG

**Karakter Spasial Kawasan Kota Lama Sawahlunto Pada Masa Kolonial**  
(Sumber: Arsip Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto)

**Tabel Koordinat Batas-Batas Deliniasi**

No	Koordinat Y	Koordinat X
01	0 40' 41,685" S	100 46' 54,113" E
02	0 40' 42,472" S	100 46' 54,511" E
03	0 40' 50,221" S	100 46' 54,938" E
04	0 40' 50,489" S	100 46' 51,839" E
05	0 41' 4,632" S	100 46' 45,979" E
06	0 41' 6,614" S	100 46' 48,323" E
07	0 41' 7,668" S	100 46' 48,889" E
08	0 41' 9,525" S	100 46' 45,790" E
09	0 41' 12,940" S	100 46' 48,147" E
010	0 41' 16,562" S	100 46' 49,233" E
011	0 41' 18,063" S	100 46' 49,380" E
012	0 41' 18,020" S	100 46' 48,161" E
013	0 41' 16,587" S	100 46' 48,228" E
014	0 41' 16,371" S	100 46' 46,880" E
015	0 41' 17,459" S	100 46' 45,500" E
016	0 41' 31,888" S	100 46' 44,802" E
017	0 41' 59,382" S	100 46' 43,852" E
018	0 41' 18,395" S	100 46' 44,940" E
019	0 41' 13,489" S	100 46' 42,791" E
020	0 41' 14,533" S	100 46' 42,844" E
021	0 41' 15,493" S	100 46' 44,152" E
022	0 41' 14,217" S	100 46' 42,463" E
023	0 41' 7,197" S	100 46' 38,070" E
024	0 40' 59,005" S	100 46' 36,710" E
025	0 41' 1,815" S	100 46' 34,005" E
026	0 40' 55,987" S	100 46' 32,843" E
027	0 40' 55,844" S	100 46' 28,968" E
028	0 40' 50,215" S	100 46' 28,599" E
029	0 40' 49,436" S	100 46' 28,982" E
030	0 40' 47,855" S	100 46' 25,983" E
031	0 40' 48,603" S	100 46' 22,932" E
032	0 40' 45,663" S	100 46' 22,230" E
033	0 40' 46,329" S	100 46' 21,636" E
034	0 40' 45,050" S	100 46' 22,507" E
035	0 40' 44,848" S	100 46' 22,429" E
036	0 40' 44,538" S	100 46' 21,947" E
037	0 40' 43,516" S	100 46' 19,997" E
038	0 40' 42,711" S	100 46' 18,572" E
039	0 40' 38,867" S	100 46' 12,647" E
040	0 40' 37,904" S	100 46' 11,765" E
041	0 40' 35,742" S	100 46' 11,022" E
042	0 40' 34,013" S	100 46' 10,281" E
043	0 40' 34,070" S	100 46' 8,000" E
044	0 40' 34,899" S	100 46' 10,705" E
045	0 40' 37,874" S	100 46' 5,148" E
046	0 40' 31,414" S	100 46' 10,592" E
047	0 40' 27,974" S	100 46' 10,430" E
048	0 40' 29,360" S	100 46' 15,124" E
049	0 40' 29,734" S	100 46' 18,333" E
050	0 40' 31,503" S	100 46' 19,974" E

No	Koordinat Y	Koordinat X
051	0 40' 35,078" S	100 46' 24,175" E
052	0 40' 35,908" S	100 46' 27,021" E
053	0 40' 34,614" S	100 46' 34,901" E
054	0 40' 34,822" S	100 46' 35,246" E
055	0 40' 37,486" S	100 46' 39,302" E
056	0 40' 37,547" S	100 46' 39,467" E
057	0 40' 37,443" S	100 46' 39,817" E
058	0 40' 38,269" S	100 46' 40,998" E
059	0 40' 39,170" S	100 46' 43,392" E
060	0 40' 39,496" S	100 46' 44,605" E

(Sumber: Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto tahun 2014)

**Tabel Koordinat  
Cagar Budaya yang Masuk Dalam Delineasi**

No	Nama Cagar Budaya	Titik Koordinat
1	Rumah Dinas Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek)	0° 40' 49,7" LS dan 100° 46' 39,2" BT
2	Rumah Hunian Keluarga (Rumah Dinas Komandan Sektor)	0° 40' 50,6" LS dan 100° 46' 39,3" BT
3	Rumah Hunian	0° 40' 51,7" LS dan 100° 46' 40,1" BT
4	Gedung <i>Societeit</i> (Bank Mandiri)	0° 40' 50,7" LS dan 100° 46' 37,1" BT
5	Bank Bank Rakyat Indonesia (BRI)/Eks. Pegadaian	0° 40' 59,6" LS dan 100° 46' 40,2" BT
6	Gedung Koperasi Ombilin	0° 40' 53,3" LS dan 100° 46' 38,2" BT
7	Gereja Katolik	0° 40' 53,1" LS dan 100° 46' 40,0" BT
8	Asrama Susteran St. Lucia	0° 40' 53,9" LS dan 100° 46' 40,2" BT
9	Gedung Sekolah St. Lucia	0° 40' 54,8" LS dan 100° 46' 40,6" BT
10	Kompleks Asrama Karyawan Tambang Batubara Ombilin (TBO) Tangsi Baru	0° 40' 76,1" LS dan 100° 46' 76,0" BT
11	Kompleks Rumah Potong Hewan	0° 40' 42,9" LS dan 100° 46' 52,8" BT
12	Kompleks Buruh Tambang Batubara Ombilin (TBO) Tangsi Gunung	0° 40' 42,0" LS dan 100° 46' 53,8" BT
13	Mess Bujangan II/W-1	0° 44' 06,5" LS dan 100° 46' 73,4" BT
14	Rumah Hunian (Rumah Pek Sin Kek)	0° 40' 55,6" LS dan 100° 46' 39,0" BT
15	Kompleks Perumahan Buruh Tambang Batubara Ombilin (TBO) Tanah Lapang	0° 41' 04,1" LS dan 100° 46' 44,1" BT
16	Rumah Barisan Muka	0° 40' 42,0" LS dan 100° 46' 53,8" BT
17	Rumah <i>Absetter</i>	0° 40' 46,5" LS dan 100° 46' 45,0" BT
18	Rumah Sakit Umum Daerah	0° 40' 56,9" LS dan 100° 46' 46,2" BT
19	Rumah Dinas Rumah Sakit Ombilin/Rumah Dinas Dokter Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)	0° 40' 59,2" LS dan 100° 46' 45,9" BT
20	Rumah Dinas Kepala Dinas Kebudayaan Kota	0° 41' 00,4" LS dan 100° 46' 45,4" BT
21	Rumah Dinas Ketua Pengadilan Negeri Sawahlunto	0° 41' 05,8" LS dan 100° 46' 46,3" BT
22	Rumah Kejaksaan Negeri	0° 41' 07,0" LS dan 100° 46' 45,0" BT
23	Rumah Dinas Walikota	0° 41' 08,9" LS dan 100° 46' 43,0" BT
24	Rumah Dinas Kejaksaan	0° 41' 11,9" LS dan 100° 46' 44,2" BT
25	Rumah Hunian (Mess Pemerintah Daerah Kota)	0° 41' 11,5" LS dan 100° 46' 43,4" BT
26	Rumah Karyawan Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA)	0° 41' 12,0" LS dan 100° 46' 42,8" BT
27	Stasiun Kereta Api Kota Sawahlunto	0° 40' 58,4" LS dan 100° 46' 37,5" BT
28	Wisma Ombilin	0° 40' 52,6" LS dan 100° 46' 38,2" BT
29	Bioskop/Perpustakaan Adinegoro	0° 41' 01,0" LS dan 100° 46' 40,7" BT
30	Bangunan Gudang Ransum	0° 40' 44,0" LS dan 100° 46' 51,4" BT
31	Mesjid Agung	0° 41' 09,8" LS dan 100° 46' 40,5" BT

No	Nama Cagar Budaya	Titik Koordinat
32	Bunker di bawah Mesjid Agung	0° 41' 09,8" LS dan 100° 46' 40,5" BT
33	Rumah Hunian	0° 40' 48,1" LS dan 100° 46' 46,6" BT
34	Rumah Dinas Pegawai Pengadilan Negeri	0° 41' 06,6" LS dan 100° 46' 46,1" BT
35	Lubang Tambang Mbah Soero ( <i>Tunnel Soegar</i> )	0° 40' 45,7" LS dan 100° 46' 45,9" BT
36	Gedung Kantor Pusat PT. Bukit Asam	0° 40' 46,6" LS dan 100° 46' 39,0" BT
37	Mess Bujangan I Saringan	0° 40' 45,2" LS dan 100° 46' 35,8" BT
38	Kantor Kepolisian Sektor Sawahlunto	0° 40' 51,7" LS dan 100° 46' 32,8" BT
39	Kantor Persatuan Istri Karyawan	0° 40' 44,1" LS dan 100° 46' 34,3" BT
40	Situs Makam Belanda	0° 40' 34,3" LS dan 100° 46' 08,7" BT
41	Rumah Hunian W-30	0° 40' 47,7" LS dan 100° 46' 36,5" BT
42	Rumah Hunian W-29	0° 40' 48,5" LS dan 100° 46' 36,9" BT
43	Rumah Hunian W-28	0° 40' 49,1" LS dan 100° 46' 37,1" BT
44	<i>Lubang</i> (Terowongan Saringan)	0° 40' 43,0" LS dan 100° 46' 31,7" BT
45	Rumah <i>Opzichter</i> W-27/Bank Mandiri	0° 40' 50,4" LS dan 100° 46' 36,4" BT
46	<i>Sizing Plant</i>	0° 40' 42,9" LS dan 100° 46' 30,7" BT
47	Saringan Tua	0° 40' 42,4" LS dan 100° 46' 30,8" BT
48	<i>Lubang Kalam</i> (Terowongan Kereta Api Muaro Kalaban-Sawahlunto)	0° 41' 59,6" LS dan 100° 46' 44,4" BT

(Sumber: Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto tahun 2014)

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIC INDONESIA,

TTD.

ANIES BASWEDAN

Salinan sesuai dengan aslinya.  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Ani Nurdiani Azizah  
NIP 19581201198503200